



Siaran Pers

Jakarta, 22 November 2011

Strategi Indonesia dalam Konvensi Internasional Mitigasi Perubahan Iklim

Jakarta, 22/11/11, Keterlibatan Indonesia di UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change) memiliki nilai strategis yang tinggi. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia (RI) perlu mengawal keterlibatan ini agar kepentingan nasional dapat diperjuangkan sejak awal agar keputusan yang diambil menguntungkan Indonesia. Terkait dengan kepentingan nasional, perlu dilakukan sejumlah intervensi di UNFCCC agar (1) Indonesia dapat mewarnai proses negosiasi di UNFCCC dengan mempergunakan usaha-usaha mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan dan (2) Indonesia melakukan negosiasi yang intensif sehingga kesepakatan internasional tidak merugikan posisi Indonesia.

Terkait antisipasi, Indonesia perlu mempelajari tren negosiasi di tingkat internasional agar dapat mempersiapkan arah kepentingan nasional di sektor kehutanan yang dapat dipergunakan sebagai bahan negosiasi di UNFCCC. Lebih jauh, pelaksanaan kegiatan untuk kepentingan domestik yang bisa mendukung kepentingan internasional perlu dirumuskan agar memperkuat posisi tawar Indonesia di UNFCCC. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, UN-REDD Programme Indonesia dan Kementerian Kehutanan RI mengadakan diskusi terbatas untuk memformulasi posisi Indonesia dalam proses negosiasi REDD+ di COP17, maupun negosiasi-negosiasi selanjutnya.

Diskusi terbatas tersebut diadakan di Ruang Rapat Utama Kementerian Kehutanan RI dan dibuka oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan RI, Bapak Hadi Daryanto. Diskusi ini berupaya menjawab isu-isu terkait agenda COP17, antara lain tentang pendanaan dan skala kegiatan REDD+. Hadir pula diplomat senior Kementerian Luar Negeri dan Bapak Rachmat Witoelar (Ketua Harian Dewan Nasional Perubahan Iklim) selaku *focal point* Indonesia pada sidang UNFCCC, yang memberikan gambaran tentang posisi Indonesia di proses negosiasi UNFCCC. Dengan arahan Menteri Kehutanan dan partisipasi para pemangku kepentingan terkait kebijakan REDD+ di Indonesia, diharapkan diskusi terbatas ini memberikan bekal bagi delegasi RI untuk menetapkan posisi Indonesia di forum negosiasi REDD+, dan melakukan internalisasi dalam kegiatan pembangunan kehutanan demi tercapainya implementasi REDD+ di Indonesia yang menuju Pengelolaan Hutan Lestari.



UNITED NATIONS
COLLABORATIVE PROGRAMME ON
REDUCING EMISSIONS FROM DEFORESTATION AND
FOREST DEGRADATION

UN-REDD
PROGRAMME
INDONESIA

UN-REDD Programme Indonesia

UN-REDD Programme Indonesia adalah kerja sama inisiatif antara Kementerian Kehutanan RI, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini bertujuan membantu dan mendukung pemerintah RI untuk secara bertahap membangun arsitektur REDD+ yang memungkinkan pelaksanaan REDD+ yang adil, setara, dan transparan, juga untuk mencapai kesiapan REDD+. Badan-badan Persekutuan Bangsa-bangsa (PBB) ini menggunakan pendekatan terkoordinasi dalam program UN-REDD, dengan memanfaatkan beragam kompetensi dari badan-badan PBB yang berbeda untuk mencapai satu tujuan. UN-REDD Programme Indonesia mengadakan peluncuran programnya di Sulawesi Tengah pada tanggal 13 Oktober 2010 setelah berdasarkan Kriteria Seleksi Provinsi Percontohan dan masukan pemangku kepentingan multipihak, provinsi tersebut terpilih menjadi Provinsi Percontohan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Yuyu Rahayu (National Project Director)
Hp. +62-816 825 774

Laksmi Banowati (National Project Manager)
Hp. +62-815 920 8124

Nanda F. Munandar (Communications Officer)
Hp. +62-821 1255 1687

UN-REDD Programme Indonesia
Manggala Wanabakti Blok IV 5th Fl., Suite 525C
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta
Indonesia
tel. +62-21 570 3246
fax. +62-21 574 6748